



Anlisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Selatan

Rizki Tazkia Br Sinurat¹, Zulkifli Siregar², M. Sahnan³

^{1,2,3}Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatra Utara

¹rizkytaskia@gmail.com, ²zulkifli@fe.uisu.id, ³sahnan65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya temuan empiris yang menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan kondisi aktual terkait pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan selama periode 2014–2023. Permasalahan penelitian difokuskan pada pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di bidang ekonomi yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dengan teknik sampling jenuh dan jumlah observasi sebanyak 10 data. Metode analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi (R^2), uji t, uji F, serta analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews. Hasil uji t menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki koefisien regresi sebesar 0,169332 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,181593. Sementara itu, angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,903529. Hasil uji F menunjukkan bahwa kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,647007 menunjukkan bahwa 64,70% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah karena mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan perkembangan ekonomi yang berfluktuasi selama periode 1994–2023. Di sisi lain, permasalahan kemiskinan dan pengangguran masih menjadi tantangan pembangunan daerah, sementara jumlah angkatan kerja terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan selama periode penelitian cenderung berfluktuasi seiring dengan perubahan tingkat kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja. Tingkat kemiskinan yang tinggi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan produktivitas ekonomi. Pengangguran yang meningkat menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia dalam kegiatan produktif. Sebaliknya, peningkatan jumlah angkatan kerja dapat menjadi modal pembangunan apabila mampu terserap dalam lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian mengenai pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan sebelumnya. Isnowati (2018) menemukan bahwa kemiskinan memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jonaidi (2012) menunjukkan bahwa pengangguran memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui penurunan produktivitas dan pemanfaatan tenaga kerja. Penelitian Juanda dan Junaidi (2012) menyimpulkan bahwa peningkatan angkatan kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh kesempatan kerja yang memadai. Sementara itu, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda terkait besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemiskinan, pengangguran, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan karakteristik daerah, periode penelitian, serta metode analisis menyebabkan belum adanya kesimpulan yang konsisten mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian yang secara khusus menganalisis Kabupaten Tapanuli Selatan masih relatif terbatas sehingga kondisi empiris daerah tersebut belum banyak dikaji. State of the art penelitian ini terletak pada kajian pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda pada data time series daerah. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda serta rentang waktu pengamatan yang lebih panjang.

Gap analysis penelitian ini adalah masih terbatasnya penelitian yang menguji secara simultan pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan selama periode 1994–2023. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat nasional maupun daerah lain sehingga belum mampu menjelaskan kondisi spesifik Kabupaten Tapanuli Selatan.

Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan data time series selama 30 tahun (1994–2023) pada Kabupaten Tapanuli Selatan dan pengujian pengaruh kemiskinan, pengangguran, serta angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan baik secara parsial maupun simultan selama periode 1994–2023.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series periode 1994–2023. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dan BPS Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang digunakan terdiri dari pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja sebagai variabel independen.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 melalui analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 PG + \beta_3 AK + e$$

dengan PE merupakan pertumbuhan ekonomi (%), KM adalah tingkat kemiskinan (%), PG adalah tingkat pengangguran (%), AK adalah jumlah angkatan kerja (jiwa), α merupakan konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi, sedangkan e adalah error term.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan Jarque-Bera, uji multikolinearitas melalui matriks korelasi, uji heteroskedastisitas menggunakan White Test, dan uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi apabila nilai probabilitas masing-masing pengujian lebih besar dari tingkat signifikansi 5%.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data mikro ekonomi kabupaten Tapanuli selatan yang berkaitan dengan Tingkat kemiskinan, Tingkat pengangguran, jumlah Angkatan kerja dan juga pertumbuhan ekonomi.

Penentuan populasi tersebut mengacu pada pendapat *Dewi dan Indrawati* (2020: 72) yang menyatakan bahwa dalam penelitian ekonomi regional mencakup pusat statistik pada wilayah penelitian.

Selain itu, *Suryani* (2018: 45) menjelaskan bahwa data makro ekonomi daerah yang bersumber dari badan pusat statistik (BPS) dapat dijadikan sebagai populasi penelitian dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Oleh karena itu, populasi penelitian ini meliputi seluruh data kemiskinan, pengangguran, Angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tapanuli selatan yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik (BPS).

2.2. Sampel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan Kesimpulan (Arikunto, 2014: 161).

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi ditetapkan sebagai variabel terikat, sedangkan Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, dan Angkatan Kerja ditetapkan sebagai variabel bebas.

2.3. Operasional Variabel

Oprasi variabel bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel penelitian agar dapat diukur dan dianalisis secara empiris. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu Tingkat kemiskinan, Tingkat Pengangguran, dan Angkatan Kerja, serta variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

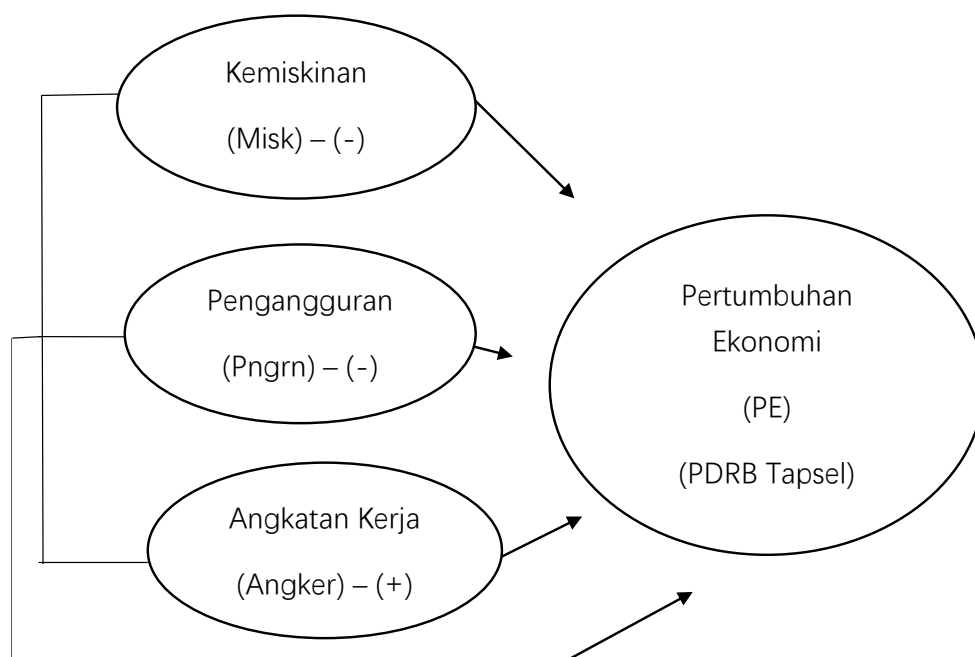
Variabel	Indikator	Skala
Kemiskinan Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan penduduk dalam memenuhi dasar dalam hidup, baik makanan maupun non-makanan, yang berdampak pada rendahnya daya beli Masyarakat dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah (Todaro & Smith, 2015: 85).	1. Presentase penduduk miskin 2. Garis kemiskinan 3. Jumlah penduduk miskin	Rasio
Pengangguran Pengangguran adalah kondisi penduduk usia kerja yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan. Tingginya Tingkat pengangguran menunjukkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja sehingga menurunkan Tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016; 132).	1. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2. Jumlah penganggur	Rasio
Angkatan Kerja Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan serta siap untuk bekerja. Ketersediaan Angkatan kerja yang besar dan terserap secara produktif dapat mendorong peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi daerah (Suryani, 2018: 45).	1. Jumlah Angkatan kerja 2. Tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK)	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produk daerah yang tercermin dari peningkatan produk domestic regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dalam suatu periode tertentu (Boedino, 2017: 27).	1. Laju pertumbuhan PDRB 2. PDRB atas dasar harga konstan	Rasio

2.4. Gambar

Berdasarkan penelitian terdahulu, kemiskinan dan pengangguran cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan angkatan kerja memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tingginya tingkat kemiskinan dapat menghambat aktivitas ekonomi dan menurunkan daya beli masyarakat sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran menyebabkan sebagian tenaga kerja tidak terserap dalam kegiatan produksi yang berdampak pada rendahnya output ekonomi daerah. Sebaliknya, peningkatan jumlah angkatan kerja yang produktif dapat mendorong kegiatan produksi, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten tapanuli Selatan.
- H2 : Penagngguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tapanuli Selatan.
- H3 : Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hubungan teoritis dan empiris yang telah diuraikan, maka untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian secara kuantitatif digunakan analisis regresi linier berganda dengan data time series melalui program EViews.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)

Method: Least Squares

Date: 06/11/26 Time: 08:18

Sample (adjusted): 1995 2023

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.045843	0.208958	0.219387	0.8281
D(KEMISKINAN)	0.047624	0.077317	0.615955	0.5435
D(PENGANGGURAN)	-0.148917	0.128169	-1.161879	0.2563
D(ANGKATAN KERJA)	9.37E-06	7.45E-06	1.258211	0.2199
R-squared	0.102485	Mean dependent var		0.028276
Adjusted R-squared	-0.005217	S.D. dependent var		1.120061
S.E. of regression	1.122979	Akaike info criterion		3.197288
Sum squared resid	31.52702	Schwarz criterion		3.385881
Log likelihood	-42.36068	Hannan-Quinn criter.		3.256353
F-statistic	0.951563	Durbin-Watson stat		2.664005
Prob(F-statistic)	0.430823			

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan periode 1994–2023. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = 4,704987 - 1,144403Misk - 0,093414Pngm + 1,411624Angker + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan dan pengangguran memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan angkatan kerja memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki koefisien regresi sebesar -1,144403 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5435. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pertumbuhan menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Namun, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat kemiskinan selama periode penelitian belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi, belanja pemerintah, produktivitas sektor pertanian, dan perkembangan sektor ekonomi lainnya

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Variabel pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar -0,093414 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2563. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi karena berkurangnya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif. Akan tetapi, selama periode penelitian perubahan tingkat pengangguran belum memberikan dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan masih dapat berjalan meskipun terjadi perubahan tingkat pengangguran, terutama karena struktur ekonomi daerah masih banyak ditopang oleh sektor pertanian dan sektor informal.

Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja memiliki koefisien regresi sebesar 1,411624 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2199. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, peningkatan jumlah angkatan kerja belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas tenaga kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi belum signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas tenaga kerja saja belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa didukung oleh produktivitas dan kesempatan kerja yang memadai.

Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,430823. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,102485 atau 10,25%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja hanya mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 10,25%, sedangkan sisanya sebesar 89,75% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi lainnya, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, produktivitas sektor unggulan daerah, kualitas sumber daya manusia, serta perkembangan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh kondisi kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan periode 1994–2023, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,169332. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kemiskinan selama periode penelitian tidak secara langsung menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,181593, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran cenderung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun variabel angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,903529, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara simultan, variabel kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,647007, yang berarti bahwa 64,70% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 35,30% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas dan penyerapan angkatan kerja perlu menjadi prioritas dalam pembangunan daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, pengurangan tingkat pengangguran juga perlu mendapat perhatian karena terbukti dapat meningkatkan kinerja perekonomian daerah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, dan tingkat pendidikan, sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Reference

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. (2024). *Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2024*. Padangsidimpuan: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan. Link: <https://tapanuliselatankab.bps.go.id/publication/2024/02/28/1b320ca07d9c72c40476c95f/kabupaten-tapanuli-selatan-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. (2024). *Statistik Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan 2024*. Padangsidimpuan: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan. Link: <https://tapanuliselatankab.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia. Link: [Bank Indonesia](#)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Sumatera Utara*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI. Link: [Kementerian Keuangan RI](#)
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th Edition). New York: Pearson Education. Link: [Pearson Education](#)
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th Edition). Boston: Cengage Learning. Link: [Cengage Learning](#)
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Link: [Raja Grafindo Persada](#)
- Isnowati, S. (2018). Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 25(2), 112–123. Link: [Jurnal Bisnis dan Ekonomi](#)
- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 22–38. Link: [Jurnal Kajian Ekonomi](#)
- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu*. Bogor: IPB Press. Link: [IPB Press](#)
- World Bank. (2024). *World Development Indicators*. Washington DC: World Bank. Link: [World Development Indicators](#)
- Asian Development Bank. (2023). *Asian Development Outlook 2023*. Manila: Asian Development Bank. Link: <https://www.adb.org/publications/asian-development-outlook-september-2023>
- Siregar, H., & Wahyuni, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Link: <https://scholar.google.com>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10553>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Nasution, A., & Lubis, M. (2023). Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Link: <https://scholar.google.com>

Harahap, D., & Siregar, E. (2021). Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Regional. Link: <https://scholar.google.com>